ABSTRAK

Purnomo, Heri. 2012. SKRIPSI. **Kajian Penambahan Jerami Padi *(Oryza Sativa)* Pada Komposisi Media Tanam (*Bag Log)* Terhadap Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*).** Pembimbing: Evika Sandi Savitri, M.P, Dr. Ahmad Barizi, M.A. Jurusan Bioogi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kata Kunci : Jerami Padi, Produksi Jamur Tiram Putih

Dalam Al-qur'an disebutkan bahwa*"banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik"* (Qs Asy- Syu'araa' Ayat 7). Jamur tiram putih merupakan tumbuhan heterotrof, dapat tumbuh dalam berbagai macam limbah yang mengandung lignin, karbohidrat (selulosa dan glukosa), protein, nitrogen, serat, dan vitamin. Banyaknya manfaat Jamur Tiram Putih (*Plearotus ostreatus),* dan meningkatnya pembudidaya Jamur Tiram Putih (*Plearotus ostreatus)* sedangkan ketersediaan serbuk gergaji kayu untuk bahan utama budidaya jamur tiram dewasa ini sulit didapat karena bersaing dengan penggunaan lain. Jerami padi merupakan alternatif yang baik sebagai pendamping atau pengganti kayu dengan pertimbangan ketersediaan serbuk kayu. Rata-rata jerami padi mengandung 45% bahan kering, dengan kandungan abu sebesar 35,25% lemak 3,14% serat kasar 25,17%, protein kasar 7,80% bahan ekstrak tanpa nitrogen 28,74% dari bahan kering

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan dan prosentase yang terbaik jerami padi pada komposisi media tanam *(Bag log)* terhadap pertambahan panjang miselium dan produksi Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus).* Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental. Rancangan yang digunakan dalam percobaa adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL), dengan lima kali ulangan. Perlakuan yang diberikan jerami padi adalah (0%, 15%, 20%, 25%, 30%). Parameter yang diamati adalah panjang miselium, waktu kemunculan primordia, jumlah tubuh buah, diameter tudung jamur, dan berat segar jamur panen pertama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan J3 pada pertambahan panjang miselium dan produksi Jamur Tiram Putih tidak berbeda nyata dengan perlakuan J1 (kontrol). Hasil pengamatan waktu kemunculan primordia menunjukkan, bahwa perlakuan J3 menunjukkan waktu kemunculan primordia yang tercepat berbeda nyata dengan perlakuan J5, tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan J1 dan J2. Pada pengamatan jumlah badan buah menunjukkan, bahwa perlakuan J3 memberikan jumlah badan buah yang banyak berbeda nyata dengan perlakuan J4 dan J5, tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan J1 dan J2. Pada pengamatan jumlah badan buah berukuran besar perlakuan J3 memberikan jumlah badan buah yang banyak, berbeda nyata dengan perlakuan J5, tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan J1, J2, dan J4. Hasil pengamatan dengan kriteria jumlah badan berukuran sedang perlakuan (J3) memberikan jumlah badan buah yang banyak tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan J1, J2, J4 dan J5. Pada parameter jumlah badan buah berukuran kecil, perlakuan J2 dan J3 menghasilkan jumlah badan buah berdiameter kecil yang banyak tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan J1 (kontrol), J4 dan J5. Hasil pengamatan berat basah jamur tiram putih menunjukkan,bahwa perlakuan J3 menghasilkan berat segar jamur terbanyak berbeda nyata dengan perlakuan J2, J4 dan J5 tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan J1 (kontrol).